

PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO DAN DEBT TO EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Iqbal Aviandika¹ Ronni Andri Wijaya², Nila Pratiwi³

^{1,2,3}Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Email : iqbal.aviandika@gmail.com

ARTIKEL INFO

Sejarah Artikel:

Diterima 20 agustus 2024

Direvisi 26 Agustus 2024

Diterima 11 September 2024

Tersedia Online 30 September 2024

KATA KUNCI:

Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Return Saham

Ini Adalah Artikel Terbuka Dibawah Lisensi Cc By-Sa

Hak Cipta© 2024 Oleh Penulis, Diterbitkan Oleh Riset Sinergi Indonesia

Abstract. This research aims to determine the influence of Earning per share (EPS), Price earning ratio (PER) and Debt to equity ratio (DER) on stock return on manufacturing companies on the Indonesian stock exchange" listed on the IDX in 2018-2022. The sample of this study numbered 62 manufacturing companies. The results of this study show that a) earning per share affects the partial return of shares, b) the price earning ratio does not affect the partial return of shares, c) debt to equity affects the return of shares partially, d) earning per share, price earning ratio and debt to equity ratio affect the return of shares simultaneously.

Keywords: *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Stock Return*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh Earning per share (EPS), Price earning ratio (PER) dan Debt to equity ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia” terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sampel penelitian ini berjumlah 62 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa a) *earning per share* berpengaruh terhadap return saham secara parsial, b) *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham secara parsial, c) *debt to equity* berpengaruh terhadap return saham secara parsial, d) *earning per share, price earning ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap return saham secara simultan

Kata Kunci: *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Return Saham*

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, pasar modal sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian, dalam hal pengelolaan dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal menurut UU pasar modal no.8 tahun 1995, pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. bagi seorang investor laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan, oleh sebab itu publikasi laporan keuangan perusahaan sangat ditunggu oleh investor pasar modal.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi investor dari perusahaan untuk dasar pengambilan keputusan investasi (Tirta Kencana, 2021). laporan keuangan perusahaan berisi informasi yang dibutuhkan oleh investor atau kreditor untuk melakukan investasi maupun memberikan kredit pada suatu perusahaan, seorang investor sangat bergantung pada laporan keuangan perusahaan yang berkualitas sebagai bahan dasar pengambilan keputusan investasi dll, pembuatan laporan keuangan merupakan suatu kewajiban dari sebuah perusahaan untuk melaporkan keadaan laporan keuangan perusahaan, Tujuan investor menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan return dengan tidak mengabaikan resiko yang akan dihadapinya.

Di Indoneia terdapat banyak sektor yang mewakili pergerakan di dalam bursa efek Indonesia yang salah satunya adalah sektor manufaktur, sektor manufaktur adalah sektor yang punya peranan penting bagi Indonesia

Menurut (Handayati & Rafikah Zulyanti, 2018) Pasar modal (*Capital Market*) adalah pasar yang menjadi penghubung antara pemilik dana (investor) dengan pengguna dana (emiten), pasar modal dapat digunakan sebagai suatu sarana untuk menjawab kebutuhan tersebut, baik di lingkup dalam negeri maupun luar negeri, Banyak perusahaan memilih untuk menggunakan sarana ini untuk melakukan peningkatan modal usaha ataupun penyuntikan modal dengan tujuan untuk melakukan ekspansi usaha.

Adapun hal yang harus diteliti oleh pemegang saham atau investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modal di perusahaan tertentu, yaitu bagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut, khususnya kondisi keuangan dari perusahaan itu, Dengan melakukan penilaian dan penelitian pada kondisi perusahaan tersebut, maka calon investor maupun calon pemegang saham akan memperoleh gambaran jelas dari kondisi perusahaan secara *real* dan dapat mengukur risiko yang akan ditanggung serta *return* yang akan diterimanya di masa yang akan datang, sehingga pengambilan keputusan investasi merujuk pada investasi dengan hasil yang paling menguntungkan untuk investor atau pemegang saham tersebut.

Salah satu faktor terpenting yang menarik investor untuk berinvestasi adalah *return* saham, *Return* saham atau tingkat pengembalian adalah tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi, Jadi return ini berdasar dari dua sumber, yaitu pendapatan (dividend), dan perubahan harga pasar saham (*capital gain/loss*). (Tirta Kencana, 2021).

Return merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor, Dengan adanya return saham yang cukup tinggi akan lebih

menarik para investor untuk membeli saham tersebut, Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor, Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) bagi investor.(Gede et al., 2018). Menurut (putra jaya & kuswanto, 2021). terdapat dua jenis *return* saham, yaitu *realized return* dan *expected return*.

Realized return atau return realisasi adalah return yang sudah terjadi (sudah diterima oleh investor), *Realized return* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari Perusahaan, *Realized return* disebut juga return historis juga berguna sebagai dasar penentuan *expected return*.

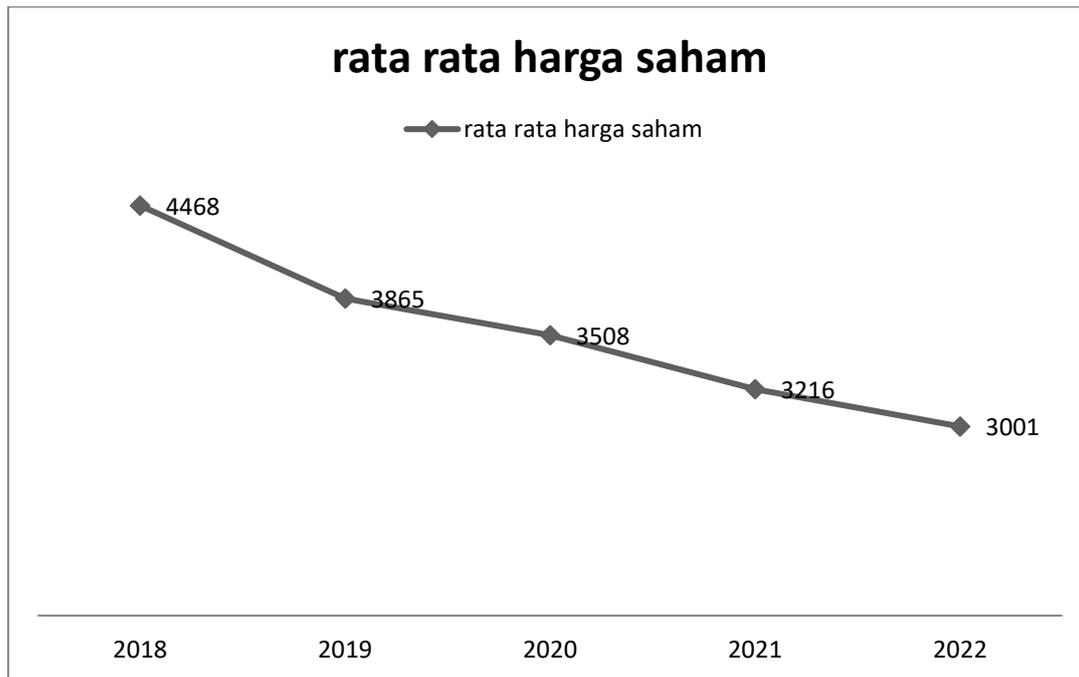
Expected return merupakan *return* yang diharapkan akan diterima atau diperoleh investor di masa mendatang, Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *expected return* sifatnya belum terjadi, Para investor sebelum berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu menilai kinerja perusahaan agar mendapatkan return atau keuntungan yang paling tinggi, khususnya kinerja dalam hal kondisi keuangan Perusahaan, Semua investor tentunya akan memilih perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik, karena kondisi keuangan perusahaan tersebut akan mempengaruhi harga saham di pasar, Investor tidak hanya melihat kondisi keuangan perusahaan saat ini tetapi juga akan menganalisis prospeknya di masa mendatang.

Saham adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut, pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu dividen (pembagian keuntungan) dan *capital gain* (selisih antara harga beli dengan harga jual) (Mutiara Efendi & Ngatno, 2018).

Harga saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan masa yang akan datang (Mutiara Efendi & Ngatno, 2018), Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya, Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini.

Sektor industri barang konsumsi sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok sehari-hari.

Grafik 1



www.idx.com

Di Indonesia terdapat banyak sektor yang mewakili pergerakan di dalam bursa efek indonesia yang salah satunya adalah sektor manufaktur, sektor manufaktur adalah sektor yang punya peranan penting bagi Indonesia, Dalam tabel diatas dapat dilihat rata rata perusahaan sampel terdapat 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022, perusahaan tersebut mengalami penurunan, pada tahun 2018 perusahaan memiliki nilai rata rata 4468, pada tahun 2019 perusahaan memiliki nilai rata rata 3865, pada tahun 2020 perusahaan memiliki rata rata 3508, pada tahun 2021 perusahaan memiliki nilai rata rata 3216, pada tahun 2022 perusahaan memiliki nilai rata rata 3001, Nilai rata rata tiap tahunnya berbeda beda, perusahaan tersebut memiliki nilai rata rata yang terus menurun dari tahun ke tahun.

Earning per share adalah hasil perhitungan dari laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar, dapat dikatakan bahwasanya EPS merupakan laba yang akan diterima investor atas setiap lembar saham yang ia belikan, EPS merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar (Datu et al., 2017). Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Zulman et al., 2019). penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham, Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham karena beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, Pada penelitian ini menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almira & Wiagustini, 2020) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Price earning ratio (PER) adalah cara mengukur seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. *Price earning ratio* (PER) penting karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sebetulnya akan menentukan jumlah dividen yang akan bisa

dibayarkan di masa yang akan datang, Jika labanya naik maka dividen juga akan naik, Rasio ini menggambarkan ketersediaan investasi membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap perolehan laba perusahaan. (Zulman et al., 2019). *Price earning ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih, laba bersih dalam hal ini adalah laba bersih per saham, Pada Variabel ini (Zulman et al., 2019) melakukan penelitian tentang *Price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham, Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham, Penelitian ini menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Dorifati Gulo1 & Januardin, 2021) menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to equity ratio menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan ekuitas, *debt to equity ratio* diperoleh dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas, setiap rupiah modal dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang, *debt to equity ratio* yang semakin besar akan mengakibatkan risiko financial perusahaan semakin tinggi. (Zulman et al., 2019) . rasio ini menunjukkan risiko perusahaan dimana semakin rendah *debt to equity ratio* mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki, semakin tinggi *debt to equity ratio* menambah kemungkinan bahwa perusahaan semakin tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya sehingga semakin tinggi proporsi rasio hutang semakin tinggi juga risiko keuangan Perusahaan, Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dorifati Gulo1 & Januardin, 2021) (putra jaya & kuswanto, 2021) , menyatakan bahwa *debt equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah variabel *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2018-2022. Data berupa laporan tahunan diperoleh melalui akses internet pada masing-masing website perusahaan atau pada www.idx.co.id maupun dari sumber lain yang mendukung serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota Kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sampe adalah Sebagian/wakil populasi yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 205 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populais tersebut (Ghozali, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria sampel. Kriteria untuk sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1 Perusahaan Manufaktur yang telah go public di BEI pada kurun waktu penelitian (2018-2022)
- 2 Perusahaan Manufaktur yang tersedia data laporan keuangan selama kurun

- waktu penelitian (2018-2022)
- 3 Perusahaan Manufaktur yang masih beroperasi pada periode waktu penelitian (2018-2022)

Tabel 1
Daftar Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	239
1	Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2022	(79)
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan (2018-2022)	(12)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(27)
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	(59)
	Jumlah Perusahaan	62
	Total sampel penelitian selama 5 tahun (62*5 Tahun)	310

Berdasarkan kriteria diatas, Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah sebanyak 62 perusahaan, berikut nama-nama Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

:

Table 2
Daftar Perusahaan Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk

No	Kode	Perusahaan
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
13	EKAD	Ekadharna International Tbk
14	INCI	Intan Wijaya International Tbk
15	SRSN	Indo Acitama Tbk
16	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
18	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
19	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
20	TALF	Tunas Alfin Tbk
21	TRST	Trias Sentosa Tbk
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
24	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
25	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
26	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
27	SPMA	Suparma Tbk
28	ASII	Astra International Tbk
29	INDS	Indospring Tbk
30	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

No	Kode	Perusahaan
31	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
32	STAR	Star Petrochem Tbk
33	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
34	ADES	Akasha Wira International Tbk
35	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
36	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
37	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
38	DLTA	Delta Djakarta Tbk
39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
40	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
41	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
42	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
43	MYOR	Mayora Indah Tbk
44	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
45	SKBM	Sekar Bumi Tbk
46	SKLT	Sekar Laut Tbk
47	STTP	Siantar Top Tbk
48	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
49	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
50	GGRM	Gudang Garam Tbk
51	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
53	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk

No	Kode	Perusahaan
54	KLBF	Kalbe Farma Tbk
55	MERK	Merck Indonesia Tbk
56	PYFA	Pyridam Farma Tbk
57	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
58	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
59	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
60	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
61	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
62	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Metode Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independent (Priyatno, 2016). Model analisis regresi linear berganda dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Return saham

A : Konstanta

b_1-3 : Koefisien Regresi

X1 : Earning Per Share (EPS)

X2 : Price Earning Ratio (PER)

X3 : Debt to Equity Ratio (DER)

ϵ : Random Error

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut **Ghozali (2016)** uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial. Berikut langkah- langkah pengujian secara paraisal atau uji-t :

1. Menentukan rumusan hipotesis :
 - a) $H_0 : b_1 = 0$, berarti *earning per share*, *price earning ratio* dan *debt to ratio* secara parsial atau terpisah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
 - b) $H_a : b_1 \neq 0$, *earning per share*, *price earning ratio* dan *debt to ratio* secara parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
2. Menentukan nilai t tabel pada derajat kebebasan (d,f) = n-k, dengan $\alpha = 5\%$
3. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel
4. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:
 - a) Bila t hitung & t tabel , maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, artinya *earning per share*, *price earning ratio* dan *debt to ratio* secara parsial atau terpisah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
 - b) Bila t hitung & t tabel , maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, artinya *earning per share*, *price earning ratio* dan *debt to ratio* secara parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut **Ghozali (2016)** uji-F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Berikut langkah-langkah pengujian secara simultan atau uji-f :

1. Menentukan rumusan hipotesis :
 - a. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, *earning per share*, *price earning ratio* dan *debt to ratio* secara parsial atau terpisah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
 - b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti *earning per share*, *price earning ratio* dan *debt to ratio* secara parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
2. Menentukan nilai f hitung pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (d,f) $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$
3. Membandingkan nilai f hitung dengan f tabel
4. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:
 - a. Bila f hitung & f tabel , maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, artinya *earning per share*, *price earning ratio* dan *debt to ratio* secara parsial atau terpisah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
 - b. Bila f hitung & f tabel , maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, artinya *earning per share*, *price earning ratio* dan *debt to ratio* secara parsial atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila Adj R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik hasil untuk model regresi

tersebut dan apabila nilai R^2 semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui return saham sebagai variabel yang dipengaruhi. Dimana dalam penelitian ini dibatasi dan hanya membahas *earning per share*, *price earning ratio* dan *debt to equity* terhadap return saham.

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan *model common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Maka sebaiknya model yang digunakan adalah *random effect*. Kemudian setelah pemilihan model, data dinyatakan lolos dari uji asumsi klasik, sehingga estimasi konsisten dan tidak biasa. Berikut ini hasil model regresi data panel

Hasil Estimasi Regresi

Tabel 4
Hasil Estimasi Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	5.079939	0.782191	6.494497	0.0000
<i>Earning Per Share</i>	0.149076	0.056364	2.644863	0.0086
<i>Price Earning Ratio</i>	-0.079151	0.067160	-1.178546	0.2395
<i>Debt To Equity</i>	0.196055	0.069896	2.804958	0.0054

Sumber: *Output Eview 10*, 2024

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$RS_{it} = 5,079 + 0,149 EPS_{it} - 0,079 PER_{it} + 0,196 DTE_{it}$$

1. Nilai koefisien konstanta α sebesar 5,079 artinya jika variabel *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity* pada observasi ke i dan periode t dianggap konstanta (tetap atau tidak ada perubahan) maka return saham tetap sebesar 5,079.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,149, artinya jika *earning per share* pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka return saham naik sebesar 0,149 dengan asumsi *price earning ratio* dan *debt to equity* diabaikan (nol).
3. Nilai koefisien β_2 sebesar -0,079 artinya jika *price earning ratio* pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka return saham naik sebesar -0,079 dengan asumsi *earning per share* dan *debt to equity* diabaikan (nol)
4. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,196 artinya jika *debt to equity* pada observasi ke i dan periode ke t meningkat sebesar satu (1) satuan, maka return saham naik sebesar 0,196 dengan asumsi *earning per share* dan *price earning ratio* diabaikan (nol)

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 5

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	5.079939	0.782191	6.494497	0.0000
<i>Earning Per Share</i>	0.149076	0.056364	2.644863	0.0086
<i>Price Earning Ratio</i>	-0.079151	0.067160	-1.178546	0.2395
<i>Debt To Equity</i>	0.196055	0.069896	2.804958	0.0054

Sumber: *Output Eview 10*, 2024

Ketentuan dalam pengujian ini, apabila nilai *probability* < 0,05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *probability* > 0,05 artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil tabel 4.10 menunjukkan pengaruh variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Debt To Equity* terhadap Return Saham dapat diuji sebagai berikut :

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham
 Hasil analisis menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,149 dan $t_{statistik}$ sebesar 2,644 dengan nilai *probability* sebesar 0,008. Artinya $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham
 Hasil analisis menunjukkan bahwa *price earning ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,079 dan $t_{statistik}$ sebesar -1,178 dengan nilai *probability* sebesar 0,239. Artinya $0,239 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *price earning ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Debt To Equity* terhadap Return Saham
 Hasil analisis menunjukkan bahwa *debt to equity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,196 dan $t_{statistik}$ sebesar 2,804 dengan nilai *probability* sebesar 0,005. Artinya $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui ketetapan pemilihan variabel yang akan dibentuk kedalam model regresi yang dilakukan pada penelitian melalui pengujian F-statistik. Adapun hasil pengujian F dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Hasil Uji F-Statistik

F-statistic	5,747282
-------------	----------

Prob(F-statistic)	0,000777
-------------------	----------

Sumber: *Output Eview 10*, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai F-satistik sebesar 5,747 dan probability sebesar 0,000 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah bahwa *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian dengan koefisien determinasi (Uji R²) menunjukkan bahwa proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model ini terhadap variabel dependen, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R²)

R-squared	0,053340
Adjusted R-squared	0,044059

Sumber: *Output Eview 10*, 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian Adjusted R-squared 0,044 hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity* mampu memberikan kontribusi dan mempengaruhi return saham 4,4% sedangkan 95,6% lagi dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,149 dan $t_{statistik}$ sebesar 2,644 dengan nilai *probability* sebesar 0,008. Artinya $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2019) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Nilai *Earning Per Share* yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan meningkat. *Earning Per Share* yang tinggi menandakan peningkatan laba per lembar saham yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham yang diikuti dengan meningkatnya dividen per lembar saham. Hal ini menandakan perusahaan berhasil meningkatkan tingkat pengembalian yang di harapkan investor, sehingga akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Tingginya permintaan saham akan berdampak pada kenaikan harga saham yang kemudian diikuti dengan tingginya return saham yang akan diterima oleh para investor. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila nilai *Earning Per Share* meningkat maka nilai return saham juga meningkat, yang menandakan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *price earning ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,079 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar -1,178 dengan nilai *probability* sebesar 0,239. Artinya $0,239 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *price earning ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Dura & Vionitasari, 2020**) menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

price earning ratio adalah rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per saham perusahaan. PER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi PER maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

Pengaruh Debt To Equity terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *debt to equity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,196 dan $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,804 dengan nilai *probability* sebesar 0,005. Artinya $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Rachelina & Sha, 2020**) menyatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham dengan alasan untuk mengetahui kemampuan perusahaan sejauh mana perusahaan didanai oleh utang, sehingga akan mengetahui beban perusahaan dalam memenuhi utang yang diberikan kreditur. Apabila operasional perusahaan didanai dengan utang yang besar oleh kreditur akan mempunyai dampak negatif. Dampak negatif tersebut yaitu laba yang diperoleh perusahaan akan diprioritaskan terlebih dahulu untuk membayar utang sehingga berdampak pada pembagian deviden. Utang yang besar akan menjadi beban perusahaan dan dalam kacamata investor beban yang tinggi tersebut akan mengurangi minat investor dalam menginvestasikan modalnya. Penurunan minat investor tersebut berdampak negatif pada harga saham dan menjalar ke total return.

Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Debt To Equity terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,000. Artinya $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Putra, 2021**) menyatakan bahwa *debt earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap return saham secara simultan.

Debt to Equity Ratio akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Kondisi ini dapat memberikan sinyal buruk kepada investor, sehingga berakibat para investor cenderung enggan untuk menanamkan modalnya. Tidak adanya permintaan saham menyebabkan rendahnya harga saham yang berimbas pada return saham yang semakin rendah. Maka dapat disimpulkan apabila nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat maka nilai return saham mengalami penurunan, yang menandakan hubungan yang dimiliki *Debt to Equity Ratio* terhadap return saham adalah berpengaruh signifikan.

Kesimpulan

1. *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. *Price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. *Debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. *Earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap return saham secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Daftar Pustaka

- Aminah, S. (2023). Pengaruh Literasi Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Di Tembalang , Kota Pendahuluan. 82–93.
- Ari, S., Nurhayati, I., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Trade. 3(2).
- Aziz, Musa Abdul. (2021). Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Di Kota Malang). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 1–8. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7568>
- Candra, R. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Indonesia. 9, 245–254.
- Dura, J., & Vionitasari, F. (2020). Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1, 10–23.
- Eharamadhni, Putri, L. K., & Intan, N. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei). 02, 134–169.
- Fitrianiingsih, D., & Kartikasari, T. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share , Economic Value Added Terhadap Return Saham Selama Pandemi Covid- 19. 3(3), 225–236.
- Fradana, N. Fredita A., & Widodo Agustina. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 12(1), 468–486.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke Viii. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, D., & Januardin. (2021). Pengaruh Cr , Der , Npm , Dan Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. 03, 538–552.
- Handayani, R., & W, E. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt To Equity Ratio, Price To Earning Ratio Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham. 18(1), 127–138. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i1.10397>
- Hartinah, S., & Lilianti, E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 111–123.
- Indriyani, T. (2019). Pengaruh Earning Per Share , Net Profit Margin , Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham. 1–8.
- Jamaluddin, Natalya, & Paulina, S. (2021). Total Asset Turnover , Price Earning Ratio Dan Pbv

- Terhadap Return Saham. 4(2), 1182–1195.
- Krisna, A., & Elizabeth, S. M. (2023). Analisis Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Assets Terhadap Return Saham. 192–196.
- Lestari, W. I. (2020). Pengaruh Eps, Per Dan Roe Terhadap Harga Saham. 1(4), 1–3.
- Mawarni, S. A., & Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 441–450. <https://doi.org/10.37641/jiakes.V9i2.927>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.V9n3.P138-144>
- Nurmawati, A., & Diyanti, F. (2022). Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 7(3).
- Pelmelay, K. E., & Borolla, J. D. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. 19(1), 88–104.
- Prastyawan, D., Wiyono, G., & Sari, Prima P. (2022). Analisis Pengaruh Earning.Per.Share (Eps), Price To.Book Value (Pbv), Return On Asset (Roa), Current.Ratio (Cr), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indone. 22(2), 841–848. <https://doi.org/10.33087/jiubj.V22i2.1984>
- Putra, R. A. K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Dan Investasi. 13(1), 17–25.
- Qadya, M., Budiyanti, H., & Nurman. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Umkm Kain Tenun Rongkong. *Jurnal Bisnis Kolega (Jbk)*, 8(2), 68–75.
- Rachelina, E., & Sha, T. L. (2020). Pengaruh Eps , Pbv , Per , Dan Profitability Terhadap Return Saham. 2(2018), 1138–1146.
- Rahmansyah, A. I., & Dhany, U. R. (2022). Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Pemoderasi. 6, 3312–3323.
- Rejeki, M. M. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Return Saham. 1–22.
- Rosyafah, S., Iman, N., & Fatmawati, N. I. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio , Price To Earning Ratio , Return On Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Indeks Idx30. 3(2022), 51–59. <https://doi.org/10.46821/Equity.V3i1.320>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349–355.
- Setyowati, N., & Prasetyo, T. U. (2020). Size Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di Bei Periode 2017-2019. 2(1), 101–112.
- Simatupang, I., Wulandari, S., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh Der , Npm , Dan Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. 4, 423–434.
- Sinaga, A. N., Natalia, Wijaya, J., & Shelvina. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio , Profitabilitas , Arus Kas , Current Ratio , Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property , Real Estate And Building Construction. 6(1), 123–146.
- Suarmiti, K. S., Sukandana, W., & Widnyana, W. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. 2, 474–487.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, L. A., & Fitriyati, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan

- Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>
- Yudi, M. M., Hadiyati, S. N., & Harfiandita, A. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham. 5(2).
- Yulia, I. A. (2021). Pengaruh Return On Asset , Debt To Equity Ratio Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. 9(3), 475–482. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.791>